UNTUKMU SUAMIKU…

Oleh

Syaikh Abdul Malik Al Qasim

Diterjemahkan Oleh

Abu Asma Andre

Muqadimmah [1]

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له ، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.

يَا أَيُّهَا الّذِينَ آمَنُواْ اتّقُواْ اللّهَ حَقّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوتُنّ إِلاّ وَأَنْتُمْ مّسْلِمُونَ

يَآ أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيْراً وَنِسَآءً وَاتَّقُوْا اللَّهَ الَّذِيْ تَسَآءَلُونَ بِهِ وَالأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْباً

يَا أَيُّهَا الّذِينَ آمَنُواْ اتّقُواْ اللّهَ وَقُولُواْ قَوْلاً سَدِيداً . يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَن يُطِعِ اللّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزاً عَظِيماً

أما بعد: فإن أصدق الكلام كلام الله وخير الهدي هدي محمد وشر الأمور محدثاتها وكل محدثة بدعة وكل بدعة ضلالة وكل ضلالة في النار.

Surat antara suami istri merupakan hal yang sangat jarang ditemukan dalam kehidupan berkeluarga. Banyak faktor yang menjadikan adanya surat antara suami istri. Salah satunya adalah : sebagian pasangan telah merasakan kebuntuan dalam komunikasi, tidak memiliki waktu untuk duduk bersama saling menghargai dalam berbincang serta membuka komunikasi. Sehingga surat menjadi jalan terakhir untuk berkomunikasi.

Surat juga memiliki pengaruh yang mendalam pada jiwa, karena bagi penulis surat, dia memiliki kesempatan dengan jernih untuk merumuskan masalah dan menuangkannya sedangkan bagi penerima surat memiliki waktu yang lapang untuk menelaah maksud surat tersebut dan merenungkan kandungannya. Akan tetapi hal

[1] Muqadimmah dari penerjemah Abu Asma Andre

penting lain yang dimungkinkan didapat dari surat – terutama surat yang isinya sensitif – adalah menghindari adanya kemungkinan kontradiksi secara terbuka, debat kusir serta bentakan – bentakan yang mungkin akan terjadi dalam komunikasi terbuka. Mungkin hal inilah yang coba ditangkap oleh Syaikh Abdul Malik al Qasim dalam kitab kecilnya ***Rasail Mutabadilah Baina Zaujani.***

Maka untuk menyadarkan diri saya sendiri, karena pada hakikatnya surat ini juga tertuju kepada saya sebagai suami (agar memperbaiki diri sendiri) juga untuk saudara – saudara saya yang berstatus sebagai suami (inilah rintihan dan keluhan istri – istri kita) dan saudara – saudara saya yang berstatus sebagai istri (agar kalian istri – istri, meniru dan mengambil pelajaran tentang bagaimana cara menasihati suami kalian) saya persembahkan hasil usaha yang sederhana ini.

Dengan memohon pertolongan Allah ﷻ dan tidak ada daya upaya melainkan dengan kekuatan-Nya, saya terjemahkan kitab ini. Semoga hal ini menjadi hujjah buat saya bukan hujjah atas saya dan semoga Allah ﷻ menjadikan amal saya dan kita semua ikhlas karenanya, serta menjadi pemberat timbangan amal di akhirat nanti, dimana pada hari tidak berguna harta dan anak, kecuali orang yang menghadap Allah ﷻ dengan hati yang bersih.

Yang sangat membutuhkan ampunan Rabb-Nya ﷻ

Abu Asma Andre

4 Jumadil Akhir 1429 H / 9 Juni 2008

Ciangsana , Gunung Putri – Bogor

Komplek TNI AL

UNTUKMU SUAMIKU… [2]

Beberapa tahun yang lalu, sungguh saya masih ingat, saya gembira ketika disandingkan denganmu, bangga atas kepemimpinanmu atasku, bahagia dengan berkat karunia Allah ﷻ yang tidak terhingga sehingga menjadikan kita dapat menjalani kehidupan Sunnah Nabi kita dengan halal, menggapai mimpi di ujung sana.

Dan hari ini, tidak ada penyesalan dan air mata kesedihan atas pernikahanku denganmu, bahkan untukmu kasih sayang yang tinggi, dan cinta yang sempurna lagi mulia. *Alhamdulillah*, yang telah menjadikanmu ketenangan di dalam hatiku, ketentraman di dalam jiwaku dan kebanggaan dalam pembicaraanku. Saya memuji Allah ﷻ yang tidak menampakkan antara saya dan engkau perbedaan dalam akhlaq, kepribadian dan tabiat-tabiat, bahkan saya mendapatkanmu sebaik- baik laki-laki yang berpegang teguh dengan firman Allah ﷻ :

ٱلرِّجَالُ قَوَّٰمُونَ عَلَى ٱلنِّسَآءِ بِمَا فَضَّلَ ٱللَّهُ بَعۡضَهُمۡ عَلَىٰ بَعۡضٖ وَبِمَآ أَنفَقُواْ مِنۡ أَمۡوَٰلِهِمۡۚ

Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. **(QS An Nisaa : 34)**

Dan saya juga mendapatkan pengaruh hadits Rasulullah ﷺ dalam perkataan dan perbuatanmu :

" Berwasiatlah kalian terhadap para istri dengan baik " [3]

Alangkah baiknya seorang laki-laki yang menunaikan hak-hak Allah ﷻ dan hak-hak keluarganya. Bergembiralah dengan bagian yang engkau dapatkan dari hadits Rasulullah ﷺ :

---

[2] Dari kutaib ***Rasail Mutabadilah Baina Zaujani*** karya Syaikh Abdul Malik bin Qasim. Kitab ini dapat di download dari www.saaid.net. Diterjemahkan oleh Abu Asma Andre dengan diringkas dan penyesuaian.
[3] HR Imam Tirmidzi dan Imam Ibnu Hibban.

" Seorang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah yang paling baik akhlaq mereka dan yang terbaik di antara mereka adalah yang paling baik terhadap istri-istri mereka. " [4]

Kita berjalan bersama di dunia ini, melihat dan mendengar orang yang salah jalan atau tergelincir langkahnya, sehingga ia menyelisihi perintah Allah ﷻ dan petunjuk Nabi ﷺ dalam kepemimpinan, bergaul yang baik dan memaafkan kesalahan-kesalahan keluarganya. Sebagian tidak melaksanakan dan melalaikan hak-hak mereka. Walaupun saya, hai suamiku, tidak melihat padamu salah satu dari kekeliruan-kekeliruan itu, maka saya menuliskannya sebagai peringatan, karena seorang mukmin adalah cermin bagi mukmin yang lainnya, dan orang-orang beriman adalah saling menasehati sesama mereka. Sebaliknya orang-orang munafiq saling berkhianat.

Dan aku mengenalmu sebagai orang yang suka berdiskusi serta mendengarkannya, engkau memiliki teladan pada Rasulullah ﷺ , Abu Bakar ؓ, Umar ؓ dan orang-orang yang menempuh jalan mereka. Seorang berakal yang cerdas dan beruntung adalah orang yang mau mendengarkan perkataan yang benar, maka – wahai suamiku – bagaimanakah menurutmu dengan orang yang mencari kebenaran ?

Karena panjangnya jalan, kadang terjadi sesuatu yang mengeruhkan perjalanan kehidupan suami – istri. Bisa jadi masalah - masalah ini adalah pintu menuju keburukan, jalan maksiat dan persimpangan jalan. Maka saya ingin mengingatkanmu dengannya, semoga Allah ﷻ mengampuni kita semua, karena sesungguhnya ini adalah keluhan para istri dan rintihan para ibu….

Suamiku yang mulia…

Aku tidak melihat perhatianmu terhadap masalah aqidah yang merupakan poros Islam dan Iman. Sungguh engkau telah melemah dalam masalah tawakal kepada Allah ﷻ , dan engkau telah menyandarkan permasalahan kepada sebab - sebab.

---

[4] HR Imam Ahmad

Imam Ibnu Rajab *rahimahullah* berkata tentang tawakal : " Tawakal adalah hakikat bergantungnya hati kepada Allah ﷻ dalam mendatangkan kebaikan dan menolak bahaya dari urusan dunia dan akhirat. "

Dan manusia pada zaman ini ada tiga macam :

1. Orang yang berpura-pura tawakal tidak mau bekerja dan menjalani sebab-sebab, ini jelas bertentangan dengan sunatullah.
2. Orang yang menjalani atau melakukan sebab-sebab tapi meninggalkan tawakal, maka mereka ini adalah materialistis.
3. Orang yang melakukan sebab-sebab dan bertawakal kepada Allah ﷻ. Ini adalah jalan para Nabi dan Rasul.

Maka jadilah engkau – suamiku – termasuk tingkatan yang tertinggi dan mulia, seorang yang bertawakal dan berusaha, sebagaimana teladan kita Muhammad ﷺ .

Suamiku tercinta…

Perkara – perkara yang berbahaya mulai tampak meruntuhkan agama dari dasarnya dan diantara penyimpangan yang paling berbahaya itu adalah : persetujuanmu untuk pergi kepada orang yang engkau tahu sendiri keburukannya, bahwasanya dia adalah pendusta dan dukun. Sementara itu Allah ﷻ dan Rasul-Nya ﷺ telah mengingatkan itu. Rasulullah ﷺ bersabda :

" Barangsiapa yang mendatangi dukun atau peramal, lalu ia mempercayai dengan apa yang dikatakannya, sungguh ia telah kufur terhadap apa yang diturunkan kepada Muhammad " [5]

Walaupun mereka mengelabuimu dengan nama dan mengatakan bahwa dia adalah pengobatan tradisional [6]… nama tidak akan mengubah sebuah hakikat.

Dengarkanlah wahai suamiku, di tengah-tengah kalangan laki-laki ada pembicaraan yang sungguh berbahaya dan bisa sampai pada tingkatan murtad – kita berlindung kepada Allah ﷻ darinya – seperti memperolok – olok agama dan perintah –

---

[5] HR Imam Ahmad

[6] Sekarang namanya lebih beragam lagi seperti : orang pintar, orang tua, paranormal dan lainnya. Yang lebih buruk lagi ada sebagian yang mengaku Ustadz, Kyai namun hakikatnya dukun dan tukang sihir.

perintah-Nya, seperti hijab, memanjangkan jenggot dan menaikkan celana diatas mata kaki.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah *rahimahullah* berkata : " Sesungguhnya memperolok-olok Allah ﷻ dan ayat-ayat-Nya serta Rasul-Nya ﷺ adalah kekafiran yang pelakunya menjadi kafir setelah keimanannya. "

Wajib atasmu – suamiku tercinta – mengingkari mereka jika mampu, atau meninggalkan mereka jika tidak mampu mengingkarinya. Dengarkanlah firman Allah ﷻ :

وَقَدْ نَزَّلَ عَلَيْكُمْ فِي ٱلْكِتَٰبِ أَنْ إِذَا سَمِعْتُمْ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ يُكْفَرُ بِهَا وَيُسْتَهْزَأُ بِهَا فَلَا تَقْعُدُوا۟ مَعَهُمْ حَتَّىٰ يَخُوضُوا۟ فِي حَدِيثٍ غَيْرِهِۦٓ ۚ إِنَّكُمْ إِذًا مِّثْلُهُمْ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ جَامِعُ ٱلْمُنَٰفِقِينَ وَٱلْكَٰفِرِينَ فِي جَهَنَّمَ جَمِيعًا ﴿١٤٠﴾

Dan sungguh Allah telah menurunkan kekuatan kepada kamu di dalam Al Quran bahwa apabila kamu mendengar ayat-ayat Allah diingkari dan diperolok-olokkan (oleh orang-orang kafir), maka janganlah kamu duduk beserta mereka, sehingga mereka memasuki pembicaraan yang lain. Karena sesungguhnya (kalau kamu berbuat demikian), tentulah kamu serupa dengan mereka. Sesungguhnya Allah akan mengumpulkan semua orang-orang munafik dan orang-orang kafir di dalam jahannam. **(QS An Nisaa : 140)**

Berhati-hatilah wahai suamiku terhadap masalah yang berbahaya ini dan waspadailah kakimu jangan sampai tergelincir setelah berdiri kokoh.

Suamiku yang mulia…

Allah ﷻ telah menciptakan kita untuk sebuah perkara yang besar yaitu beribadah kepada-Nya. Di mana posisimu dalam perkara ini ? Saya mengingatkanmu dengan firman Allah ﷻ :

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku. **(QS Adz Dzariyat : 56)**

Aku lihat engkau wahai suamiku, bekerja keras siang dan malam demi uang yang engkau kumpulkan. Dunia yang fana ini telah membuatmu lupa akan akhirat yang kekal. Engkau bekerja untuk dunia, berjuang dan rakus seolah – olah engkau kekal padanya, dan engkau mengganggap enteng masalah akhirat seolah – olah engkau tidak akan menujunya. Setiap kali aku melihatmu berlari dan terengah – engah, aku teringat perkataan Yahya bin Muadz *rahimahullah* : **“ Alangkah kasihannya anak Adam, kalau ia takut neraka sebagaimana ia takut miskin, niscaya ia akan masuk surga. “**

Suamiku yang mulia…

Apakah kebutuhanmu terputus dari Allah ﷻ sehingga engkau melalaikan do’a ? siapa yang menghalangimu dari penyakit ? siapa yang akan memperbaiki anak-anak dan istrimu ? dan siapakah yang membantumu menghadapi masalah-masalah zaman ? Apakah engkau lupa bahwasanya di antara do’a Rasulullah ﷺ adalah agar teguh diatas agama ini ? Bahkan bapak para Nabi Ibrahim عليه السلام berdoa untuk dirinya dan anak-anaknya agar Allah ﷻ menjauhkan mereka dari beribadah kepada berhala:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَٰهِيمُ رَبِّ ٱجْعَلْ هَٰذَا ٱلْبَلَدَ ءَامِنًا وَٱجْنُبْنِى وَبَنِىَّ أَن نَّعْبُدَ ٱلْأَصْنَامَ ﴿٣٥﴾

Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berkata : "Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini (Mekkah), negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku daripada menyembah berhala-berhala. **(QS Ibrahim : 35)**

Sepatutnya, engkau wahai suamiku memperbanyak do’a di zaman fitnah-fitnah menyambar-nyambar agama seseorang. Dan permasalahannya sebagaimana diungkapkan oleh Rasulullah ﷺ :

“ Sesungguhnya di hadapan kalian akan ada fitnah-fitnah seperti potongan malam yang gelap, seseorang padanya beriman di pagi hari dan kafir di petang hari dan beriman di petang hari lalu kafir di pagi hari. “ [7]

[7] HR Imam Ahmad

Suamiku…

Janganlah engkau menyepelekan perbuatan maksiat kepada Allah ﷻ . Sesungguhnya maksiat membawa kerusakan dan kehinaan di dunia dan di akhirat. Dan bisa jadi Allah ﷻ menutup pintu hati seseorang yang meremehkan dosa. Di dalam Al Qur'an dijelaskan bahwa Allah ﷻ telah menenggelamkan bumi beserta dengan umat-umatnya yang melampaui batas terhadap diri mereka dalam mengerjakan perbuatan keji dan dosa. Kemudian renungilah orang-orang yang Allah ﷻ tenggelamkan kedalam bumi karena dia melakukan dosa yang dia pandang enteng padahal disisi Allah ﷻ amatlah besar. Rasulullah ﷺ bersabda :

" Ketika seorang berjalan dengan sombong, dengan menggunakan perhiasan yang membuatnya kagum terhadap dirinya, tiba-tiba Allah perintahkan bumi untuk menelannya, maka ia terbenam di dalamnya sampai hari kiamat. " [8]

Suamiku yang mulia…

Aku melihatmu lalai dan malas dalam shalat berjama'ah dan kadang-kadang aku lihat engkau shalat disampingku ! padahal engkau mengetahui kewajiban menunaikan shalat dengan berjama'ah ! ada apa denganmu ? apa yang terjadi padamu ? Aku takut pada dirimu ada salah satu sifat munafik, sebagaimana dikatakan oleh Abdullah bin Mas'ud ﵁ :

" Dan tidak ada yang meninggalkan (shalat jama'ah) melainkan munafik yang sudah dikenal kemunafikannya. " [9]

Adapun dalam mengawasi shalatku dan shalat anak-anak kita, aku lihat engkau berpaling dan tidak peduli, padahal itu membutuhkan kesabaranmu sebagaimana firman Allah ﷻ :

Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, Kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa. **(QS Thaha : 132)**

---

[8] HR Imam Bukhari dan Imam Muslim

[9] HR Imam Muslim

Dan kami sekarang, walaupun adalah orang-orang yang engkau cintai dan di bawah kepemimpinanmu, maka sesungguhnya esok di hari kiamat adalah musuhmu jika engkau melalaikan. Sesungguhnya engkau adalah pemimpin kami dan engkau akan diminta pertanggung jawaban tentang kami esok.

Wahai suamiku…
Aku melihat emosi pada sebagaian sikapmu dan kemarahan menguasaimu, sedangkan Rasulullah ﷺ telah mengingatkan dari itu, beliau ﷺ bersabda :
" *Jangan marah* " yang beliau ﷺ ulang berkali-kali. [10]

Kebanyakan problematika yang terjadi pada sebuah keluarga adalah akibat emosi dan amarah. Aku mewasiatkanmu dengan hadits Rasulullah ﷺ : " Jangan marah " , dan jadilah teladan bagi kami semua, kami memandangmu sebagai seorang laki-laki yang berakal dan suami yang bijaksana serta ayah yang seimbang.

Aku sampaikan kepadamu apa yang disebutkan oleh Imam Ibnu Sa'ad dalam ***Thabaqat Kubra*** dari Ummu Dzarrah dari Maimunah رضي الله عنها (Ummul Mukminin) dia berkata : " Rasulullah ﷺ keluar dari sisiku pada suatu malam, maka aku kunci pintu, lalu datanglah Rasulullah ﷺ meminta agar dibukakan pintu untuknya, lalu beliau ﷺ berkata : " Aku bersumpah, bukakan pintu untukku. " Maka aku berkata : " Engkau pergi kerumah istri - istrimu pada malam giliranku ? " Beliau ﷺ berkata : " Aku tidak melakukannya, aku ingin buang air kecil. "

Adakah engkau lihat, wahai suamiku, Nabi ummat ini , pemimpin serta pengajarnya, keluar untuk hajatnya, lalu pintu rumah ditutup oleh istrinya dimalam yang gelap gulita. Dan ketika dia minta agar dibuka, istrinya menolak, maka beliau ﷺ bersumpah atasnya agar membukakan pintu untuknya dan menjelaskan dengan kata - katanya yang lembut, mengapa dia keluar. Ketika itu Ummul Mukminin رضي الله عنها ridha dan membukakan pintu untuknya dan selesailah permasalahan. Selesai karena

[10] HR Imam Bukhari

kelembutan dan kesantunan Nabi ﷺ terhadap istri-istrinya serta sikapnya yang tenang dan adil dalam menyelesaikan masalah.

Suamiku tercinta…

Aku mendengar bahwasanya tetangga kita berusaha dengan sekuat tenaga dan bersungguh - sungguh untuk menghafal Al Qur'an. Dan suaminya mendorong untuk hal itu, bahkan memberikan kepadanya hadiah yang berharga setiap kali ia berhasil menghafal surat tertentu. Lebih dari itu ia memulai dari dirinya sendiri untuk mengulang – ulang apa yang dihafalkan oleh istrinya. Andaikata engkau berusaha bersamaku dalam hal ini dan mendorongku untuk itu, percayalah, bahwasanya tidak ada kegembiraan melainkan dalam hal tolong menolong dalam perbuatan baik dan taqwa.

Akan aku nukilkan untukmu, gambaran yang senantiasa kuangan-angankan dalam kehidupan rumah tangga kita…

Dari Abu Hurairah ﷺ ia berkata Rasulullah ﷺ bersabda :

" *Semoga Allah merahmati seorang laki-laki yang bangun pada malam harinya untuk shalat lalu membangunkan istrinya sehingga dia shalat, jika ia enggan maka ia memercikkan air kemuka istrinya, dan semoga Allah merahmati seorang wanita yang bangun pada malam harinya untuk shalat lalu membangunkan suaminya sehingga dia shalat, jika ia enggan maka ia memercikkan air kemuka suaminya.* " [11]

Andai saja aku melihat darimu sentuhan-sentuhan keimanan itu…

Wahai suamiku…

Agama Islam menjadi sasaran anak panah dari segala penjuru, tapi aku melihatmu tidur dengan nyenyak, tidak perduli dengan urusan Islam dan kaum muslimin, yang lebih mengherankan lagi adalah engkau dahulu adalah orang yang terdepan dalam aktivitas dakwah. Lantas apa yang terjadi padamu ? apakah engkau sedang berada dalam kemunduran ? ataukah engkau sedang dalam keadaan berpaling ? – sungguh kita berlindung kepada Allah ﷻ dari keburukan tersebut – Sesungguhnya

[11] HR Imam An Nasa'i

aku yakin bahwasanya engkau bukanlah orang yang keinginannya hanya terbatas pada saku dan perut saja, sehingga tidak ada lagi tempat bagi Islam di hatimu.

Wahai suamiku…

Jikalau shahabat Rasulullah ﷺ – semoga Allah ﷻ meridhai mereka semua – tidak menyampaikan risalah ini kepada kita, maka apakah agama ini akan sampai kepada orang setelah mereka ? sesungguhnya mereka adalah umat pilihan yang melaksanakan dakwah dari satu generasi ke generasi berikutnya. Lantas dimana bagianmu dalam kebaikan yang besar ini ? sementara jalan-jalan dan fasilitas dalam berdakwah telah menjadi mudah, banyak dan beraneka ragam. Berhentilah sejenak dan introspeksilah diri, dimana peran sertamu dalam keutamaan ini ?

Wahai suamiku…

Harta wanita yang diterimanya sebagai hadiah, atau didapatinya dari warisan atau pekerjaan yang digelutinya atau harta yang dimilikinya secara khusus, tidak boleh diambil dan dimiliki tanpa seizinnya dan keridhaannya. Prinsip ini termasuk kebaikan agama Islam dan syariatnya dalam penjagaan terhadap wanita dan harta yang dimilikinya. Lalu mengapa banyak suami melakukan tipu daya untuk mengambil harta istrinya tanpa hak ? semoga Allah ﷻ tidak menjadikan engkau sebagai salah satu dari mereka.

Wahai suamiku…

Aku lihat teman-teman yang tidak baik mulai melangkah menuju rumah kita, dan aku telah mengingatkan engkau sebelumnya, lalu engkau mengatakan kepadaku : " Sesungguhnya aku adalah pria yang berakal dan telah dewasa, mengetahui perkara - perkara dan bagaimana cara mengukurnya dengan baik. " Akan tetapi, kulihat engkau mulai hanyut bersama mereka dan engkau mulai melalaikan urusan agamamu serta menunda shalatmu sedangkan televisi, parabola begitu dekatnya.

Teman - teman yang buruk wahai suamiku, tidak hanya terbatas pada orang yang masih kecil saja. Lihatlah Abu Jahal mendatangi pria dewasa, yaitu paman Nabi –

Abu Thalib – . Abu Jahal mendatanginya agar menjadi teman yang buruk, yang menghalanginya dari mengucapkan kalimat syahadat. Dan teman yang buruk ini mendapatkan apa yang diinginkannya, maka paman Nabi mati diatas kekafiran dan kesyirikan padahal ia adalah orang yang berakal dan telah berumur. Begitulah teman yang buruk datang bagaikan seorang pencuri, sehingga ketika ia mendapatkan celah darimu ia akan segera menyusup kedalamnya.

Suamiku yang mulia…

Allah ﷻ telah menganjurkan musyawarah sebagaimana firman-Nya :

وَشَاوِرۡهُمۡ فِي ٱلۡأَمۡرِۖ

Dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. **(QS Ali Imran : 159)**

Ada beberapa urusan yang menurutku, aku berhak untuk engkau ajak musyawarah untuk membicarakannya, dan ada beberapa urusan engkau bebas untuk memutuskannya, tetapi terkadang, aku orang yang paling terakhir mengetahui keputusanmu, bahkan pada masalah penting yang menyangkut keluarga kita.

Lihatlah Ummul Mukminin Ummu Salamah ﵂ , Nabi ﷺ masuk menemuinya pada waktu Perjanjian Hudaibiyah dalam keadaan sedih, maka beliau ﷺ bermusyawarah dengan istrinya dan beliau ﷺ mendapatkan solusi terbaik dan jawaban yang tepat darinya.

Ketika Rasulullah ﷺ selesai menulis perjanjian hudaibiyah dengan orang-orang Quraisy, beliau ﷺ bersabda : " Berdirilah, menyembelihlah dan bercukurlah. " Maka perintah ini terasa berat disisi para shahabat, karena kerinduan mereka pada kota Makkah. Maka Rasulullah ﷺ masuk menemui Ummu Salamah ﵂ lalu menceritakan kepadanya apa yang ia dapatkan dari para shahabat, maka Ummu Salamah ﵂ berkata : " Wahai Nabi Allah apakah engkau menginginkannya ? Keluarlah, kemudian jangan berbicara kepada seseorang pun walau satu kata sehingga engkau menyembelih dan memanggil tukang cukur lalu mencukurmu. "

Maka Rasulullah ﷺ keluar tanpa berbicara kepada seorangpun sehingga melakukannya, menyembelih sembelihannya dan memanggil tukang cukur untuk mencukurnya. Tatkala shahabat melihat perbuatan Rasulullah ﷺ mereka melakukan penyembelihan dan saling mencukur satu sama lain.

Suamiku…dengarkanlah dengan sepenuh hatimu, Dari Abu Hurairah ؓ berkata : " Rasulullah ﷺ bersabda : " Sesungguhnya Allah ﷻ berfirman *: " Barangsiapa yang memusuhi wali-Ku maka Aku umumkan perang kepadanya. Tidaklah hamba-Ku mendekatkan diri kepada-Ku dengan sesuatu yang lebih Aku sukai daripada apa yang telah Aku wajibkan atasnya. Hamba-Ku terus menerus mendekatkan diri dengan amalan-amalan sunnah sehingga Aku mencintainya, sehingga jika Aku telah mencintainya, Aku menjadi pendengarannya yang mana dia mendengar, menjadi penglihatannya yang mana dia melhat, menjadi tangannya yang mana dia memegang, menjadi kakinya yang mana dia berjalan. Jika ia meminta kepada-Ku niscaya Aku kabulkan, jika ia meminta perlindungan kepada-Ku niscaya Aku memberinya perlindungan. "* [12]

Apabila engkau menunaikan ibadah - ibadah fardhu dengan sempurna dan engkau mendekatkan diri kepada Allah ﷻ dengan ibadah - ibadah sunnah, maka Allah ﷻ akan memuliakanmu dengan kemuliaan yang besar dan menganugrahkan kepadamu berbagai macam bentuk anugrah.

Imam Khatabi *rahimahulah* berkata mengomentari hadits ini : " Maknanya adalah taufik Allah ﷻ untuk hamba-Nya yang menunaikan ibadah dengan anggota - anggota tubuh ini dan memudahkan cinta untuknya dalam melakukan ibadah - ibadah tersebut dengan menjaga anggota-anggota tubuhnya dari melakukan apa yang dibencinya. Seperti mendengarkan yang sia - sia dengan pendengarannya, memandang yang dilarang oleh Allah ﷻ dengan penglihatannya, memegang yang tidak halal baginya dengan tangannya dan melangkah kepada yang batil dengan kakinya.

[12] HR Imam Bukhari

Suamiku…

Hati itu bisa berkarat sebagaimana berkaratnya besi…dan kulihat hatiku mulai berkarat dan kecemerlangannya adalah dengan dzikrullah, membaca Al Qur’an, mendengarkan nasihat-nasihat dan pelajaran - pelajaran dan ceramah - ceramah. Sekarang aku memintamu mengajarkan kepadaku sebagian pengajaran para ulama melalui kaset atau buku, lalu mengapa engkau pelit kepadaku ? tidakkah engkau ingin aku memahami agamaku, mengetahui hak-hak Rabbku dan mencari bekal untuk dunia dan akhiratku…tidakkah engkau senang aku mendengarkan nasihat yang melembutkan hatiku dan membuat mataku menangis karena takut pada Allah ﷻ dan mengharapkan apa yang ada disisi -Nya…tidakkah engkau suka melihatku mendengarkan pelajaran –pelajaran dari para ulama - ulama dalam masalah tauhid, aqidah, hukum-hukum bersuci dan lainnya, sehingga aku bertafaquh memahami agamaku dan mengetahui jalan menuju surgaku…

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ قُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَـٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ
شِدَادٌ لَّا يَعْصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. **(QS At Tahrim : 6)**

Lalu suamiku…

Kapankah kita pergi bersama menghadiri majelis - majelis ilmu, mengarungi kesulitan perjalanan di dunia untuk mendapatkan kemudahan jalan di akhirat. Sungguh suamiku…tidak ada kebahagian yang lebih besar bagiku, melainkan orang yang aku cintai di dunia dapat bersama-sama di surga nanti kelak dengan idzin Allah ﷻ...dalam cinta yang abadi.

Wahai suamiku…

Kita telah sepakat akan berterus terang dalam segala masalah agar menjadi pendorong kearah perbaikan dan kebaikan.

Oleh karena itu, aku tegaskan kepadamu untuk pertama kali hai suamiku bahwa engkau adalah seseorang yang telah menjauhi kebersihan dalam berpakaian dan penampilan. Aku tidak melihatmu membersihkan gigi, adapun dengan siwak adalah sesuatu yang paling jauh dari sakumu sejak saat-saat yang telah lampau, bahkan suamiku tersayang…aku mulai melihat menghitamnya bibirmu dan siwak tergantikan dengan rokok di sakumu…mana kebersihan yang telah dianjurkan oleh Rasulullah ﷺ. Dimana berhias untuk istrimu ? janganlah marah…introspeksi dirimu, jikalau keadaanku seperti keadaanmu, maka apa yang akan engkau lakukan pada diriku ?

Ibnu Abbas ؓ berkata : " Sesungguhnya aku suka berhias untuk istriku, sebagaimana aku suka istriku berhias untuk diriku. " Allah ﷻ berfirman :

وَعَاشِرُوهُنَّ بِٱلۡمَعۡرُوفِۚ

Dan bergaullah dengan mereka secara patut. **(QS An Nisaa : 19)**

وَلَهُنَّ مِثۡلُ ٱلَّذِى عَلَيۡهِنَّ بِٱلۡمَعۡرُوفِۚ

Para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf **(QS Al Baqarah : 228)**

Suamiku..

Sejalan hari yang berlalu, telah tumbuh diantara kita tembok pembatas yang semu…keterus terangan tidak lagi menjadi jalan kita. Kita tidak lagi berkomunikasi dengan lepas seperti dahulu, bahkan aku mempertimbangkan beribu kali untuk setiap kata yang akan aku ucapkan dan apa yang akan aku katakan. Sampai kebatas ini tumbuh dan berkembang pembatas diantara kita, aku takut hari terus berlalu dan bulan terus berganti sedangkan aku ragu untuk mengungkapkan keresahanku dan keresahan anak - anak kita.

Wahai suamiku yang mulia…

Istri di rumah tidaklah memiliki waktu istirahat, ketika engkau pulang bekerja dan menuntut waktu istirahat. Seorang istri dituntut untuk bekerja dari waktu dia

bangun sampai dia tidur, dan juga menanggung beban lain seperti mengajar anak-anak dan mendidik mereka, kebersihan rumah dan…jadwal yang panjang sekali, bukankah begitu ? Takutlah kepada Allah ﷻ hai suamiku…bekerjalah sehari saja seperti pekerjaannya agar engkau mengetahui betapa besar tanggung jawabnya dan banyaknya pekerjaannya. Sesungguhnya aku melihat bahwasanya engkau adalah seorang yang berlaku adil terhadap istri, saudari dan anak perempuanmu. Maka marilah bekerja, bantulah aku dalam menjalankan tugas rumah, mengawasi anak-anak dan mengulang pelajaran mereka, dengan mengharapkan pahala dari Allah ﷻ .

Dikatakan kepada 'Aisyah ؓ : " Apa yang dikerjakan oleh Rasulullah ﷺ di rumahnya ? " Beliau ؓ menjawab : " Beliau ﷺ seperti manusia yang lainnya, menjahit pakaian, memerah kambingnya dan mengurus dirinya sendiri. " [13]

Dengarlah wahai suamiku…

Suara putrimu memanggilmu, ia membutuhkan kelembutan dan kasih sayang. Jika dia tidak mendapatkan darimu maka dia akan mencarinya di tempat yang lain. Ingatlah ! dekatkan dirimu dengannya, dengan penuh kasih sayang, dan biarkan dia gembira dengan sikap kebapakanmu serta perhatianmu terhadapnya, untukmu ada teladan yang baik pada diri Rasul kita …

Rasulullah ﷺ apabila melihat Fathimah ؓ putrinya ia menyambutnya dan mengucapkan : " *Selamat datang putriku.* " Kemudian mendudukkannya di sebelah kanan atau kirinya. [14]

Al Barra bin Azib ؓ berkata :

" Aku masuk bersama Abu Bakar ؓ menemui keluarganya, rupanya 'Aisyah ؓ putrinya berbaring karena demam, maka aku melihat ayahnya mencium pipinya dan berkata : " *Bagaimana keadaanmu hai putri kecilku ?* " [15]

---

[13] HR Imam Ahmad
[14] HR Imam Muslim
[15] HR Imam Bukhari

Kebanyakan laki-laki mencari kesalahan dan mengumpulkan kekeliruan . Engkau melihatnya mengingat - ingat kesalahan yang telah lalu semenjak beberapa tahun, mengumpulkan kesalahan istrinya, bagaimana ini bisa dibenarkan ? mana akhlak menahan amarah dan tidak mendendam ? mana sifat pemaaf, bahkan mana sikap berbuat ihsan ?

ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ فِى ٱلسَّرَّآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَٱلۡكَـٰظِمِينَ ٱلۡغَيۡظَ وَٱلۡعَافِينَ عَنِ ٱلنَّاسِ‌ۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. **(QS Ali Imran : 134)**

Tidakkah engkau mendengar wahai suamiku, tentang kedudukan yang tinggi, yang disebutkan oleh Nabi Muhammad ﷺ dalam sabdanya : “ *Sesungguhnya seseorang itu dengan akhlaknya yang baik dapat mencapai derajat seorang yang berpuasa dan shalat malam.* “ [16]

Wahai suamiku…

Kita berlimpah nikmat yang besar, yang paling pertama dan utama adalah nikmat Islam, yang Allah ﷻ telah memuliakan kita dengannya. Lihatlah ke timur dan ke barat agar engkau melihat umat-umat kafir dan bagaimana Allah ﷻ memuliakan umat ini dengan agama yang agung ini. Mahabenar Allah ﷻ dengan firman-Nya :

وَإِن تَعُدُّواْ نِعۡمَتَ ٱللَّهِ لَا تُحۡصُوهَآ‌ۗ

Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. **(QS Ibrahim : 34)**

Kewajiban kita terhadap nikmat ini adalah mensyukuri dan menunaikan haknya, diantara bentuk mensyukuri adalah menggunakannya dalam hal ketaatan kepada Allah ﷻ dan menjauhkan diri dari apa yang membuat murka-Nya ﷻ.

[16] HR Imam Ahmad

Suamiku tercinta…

Rumah kita kosong dari nuansa keimanan…aku ingin agar engkau membacakan satu hadits dari ***Riyadhus Shalihin*** setiap hari, atau mendengarkan suara lantangmu yang mengisahkan Sirah Nabi, kapan engkau akan memulainya ? jangan katakan esok…akan tetapi hari ini, aku akan siapkan untukmu kitabnya dan biarkan kami mendengar suaramu serta menikmati duduk bersamamu dan anak-anak kita semuanya bergembira dengan sikap kebapakanmu.

Wahai suamiku, ini teladan kita…

Rasulullah ﷺ memanggil istri-istrinya dengan nama-nama mereka bahkan memanggil dengan cinta dan kasih sayang. Beliau memanggil 'Aisyah ﵂ dengan Ya 'Aisy. [17]

Akan tetapi suamiku, berbulan-bulan aku tidak mendengarkan namaku dengan suaramu, sehingga mungkin engkau lupa namaku. Lalu muncul di lisanmu nama - nama dan gelar-gelar yang sebagiannya terlarang secara syar'i karena mengandung penghinaan dan pelecehan, lalu manakah hakku dari teladan yang engkau teladani ?

Dijalanan ketika kita sedang berjalan bersama atau disela - sela waktu senggang aku melihatmu hai suamiku, melepaskan lisanmu mencela temanmu, menggunjing pimpinanmu, memperolok ini dan itu, tidakkah engkau mengetahui bahwasanya :

مَّا يَلۡفِظُ مِن قَوۡلٍ إِلَّا لَدَيۡهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ ﴿١٨﴾

Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya Malaikat Pengawas yang selalu hadir. **(QS Qaaf : 18)**

Lupakah engkau bahwasanya lembaran-lembaran catatanmu hari ini ditutup dan akan dibukakan dihadapanmu pada hari kiamat.

Imam Syafi'i *rahimahullah* berkata : " Apabila seseorang ingin berbicara hendaklah ia berfikir sebelum berbicara, jika tampak ada maslahat baginya maka ia berbicara, jika

[17] HR Imam Bukhari dan Imam Muslim

dia ragu akan kemaslahatannya maka dia tidak berbicara sehingga jelas baginya adanya maslahat bagi dirinya. "

Suamiku…

Di antara penampilan yang menyelisihi sunnah Musthafa ﷺ yaitu mencukur jenggot. Dan jiwa – jiwa telah menganggap biasa kemungkaran ini maka tidak seorangpun engkau lihat yang mengingatkan maksiat ini, atau menjelaskan hukumnya kepada orang yang tidak mengetahui. Memanjangkan jenggot adalah salah satu tuntunan para Nabi dan Rasul, begitu juga shahabat-shahabat yang mulia dan salafus shalih. Rasulullah ﷺ telah bersabda :

" *Rapikan olehmu kumis dan panjangkanlah jenggot.* " [18]

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah *rahimahullah* berkata : " Haram hukumnya mencukur jenggot. "

Mencukur jenggot itu wahai suamiku, bukanlah masalah kecil sebagaimana yang disangka sebagian orang. Bahkan bisa jadi dosa mencukurnya lebih besar dari sebagian maksiat - maksiat lain, karena mencukurnya dianggap terang - terangan melakukan kemaksiatan, dan bisa jadi tidak dima'afkan serta tidak diampuni pelakunya dengan sebab terang-terangan melakukan maksiat berdasarkan sabda Rasulullah ﷺ :

" *Setiap umatku dimaafkan kecuali orang-orang yang terang-terangan melakukan maksiat.* " [19]

Sebagaimana membenci jenggot atau mengolok-olok orang yang memeliharanya, dikhawatirkan pelakunya akan terjerumus kedalam dosa, kemurtadan dan kekufuran. Sebagaimana firman-Nya ﷻ :

[18] HR Imam Muslim
[19] HR Imam Bukhari

Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya mereka mengikuti apa yang menimbulkan kemurkaan Allah dan karena mereka membenci keridhaan-Nya, sebab itu Allah menghapus (pahala) amal-amal mereka. **(QS Muhammad : 28)**

Pelit adalah penyakit yang dijauhi oleh jiwa-jiwa yang bersih, lantas kenapa engkau bersikap pelit, padahal Islam melarangnya, Allah ﷻ berfirman :

وَمَن يُوقَ شُحَّ نَفْسِهِۦ فَأُوْلَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿٩﴾

Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang orang yang beruntung. **(QS Al Hasyr : 9)**

Dampak pelit tampak sekali bagi rumah kita, dakwah serta orang-orang fakir dari kalangan kaum muslimin. Lalu mana bagian mereka dari apa yang telah Allah ﷻ anugrahkan bagimu.

Dan untuk siapa engkau - *wahai suamiku yang mulia* - mengumpulkan rupiah sedangkan engkau pelit dengan kami ? apakah engkau ingin agar kami melirik kepada apa yang ada di tangan orang lain sementara engkau hidup dan diberi rezeki ?

Dari Anas bin Malik ؓ ia berkata : " Sesungguhnya Nabi ﷺ bersabda : " *Ya Allah sesungguhnya aku berlindung kepadamu dari sifat pelit dan malas.* "[20]

Tidaklah engkau wahai suamiku yang mulia, bahwasanya engkau mendapatkan pahala atas nafkah yang engkau berikan ? sebagaimana sabda Nabi ﷺ :
" Apabila seorang laki-laki menafkahi keluarganya karena mengharapkan ridha Allah semata, maka menjadi sedekah baginya. " [21]

Wahai suamiku…
Introspeksilah dirimu dan perhatikanlah hadits Nabi ﷺ berikut ini :
" Satu dinar yang engkau infakkan di jalan Allah, satu dinar yang engkau infakkan untuk membebaskan budak, satu dinar yang engkau sedekahkan kepada orang miskin dan satu

[20] HR Imam Muslim.
[21] HR Imam Bukhari dan Imam Muslim.

dinar yang engkau infakkan kepada keluargamu, yang paling besar pahalanya adalah yang engkau infakkan kepada keluargamu. " [22]

Renungkanlah betapa agung dan pentingnya empat tempat menginfakkan harta ini, kemudian perhatikanlah yang paling tinggi kedudukannya dan paling besar pahalanya.

Temanku menyebutkan suaminya memuji engkau sebagai orang yang luwes dalam bergaul, terbuka, cerdas dan penuh humor. Apakah ini benar ? karena aku tidak melihatmu melainkan bermasam muka dan cuek terhadapku, aku tidak melihatmu tersenyum dan menampakkan perhatian padaku. Aku khawatir temanku itu keliru ketika menceritakan tentangmu atau engkau adalah seorang yang memiliki kepribadian ganda. Marilah kita balik lembaran sejarah, agar Abdullah bin Harits ﷺ menceritakan kepadamu :
"Aku tidak pernah melihat seorang pun yang lebih banyak tersenyum dari Rasulullah ﷺ ."[23]

Dan tersenyum itu hai suamiku, adalah sedekah yang berpahala. Rasulullah ﷺ bersabda :
" Senyummu di hadapan saudaramu adalah sedekah bagimu. " [24]

Wahai suamiku…
Al Wala' (loyalitas) dan Al Bara' (kebencian dan berlepas diri) adalah termasuk rukun akidah, dan merupakan salah satu syariat Islam. Yang telah berpura-pura lalai darinya kebanyakan manusia dan dilalaikan oleh sebagian manusia lainnya.

Al Wala' adalah mencintai Allah ﷻ, Rasul-Nya ﷺ serta para shahabat dan kaum mukminin yang bertauhid dan membela mereka. Adapun Al Bara' adalah membenci orang-orang yang menentang Allah ﷻ dan Rasul-Nya ﷺ serta para shahabat dan

[22] HR Imam Muslim.
[23] HR Imam At Tirmidzi
[24] HR Imam At Tirmidzi

orang-orang beriman, dari kalangan orang-orang kafir, musyrikin, munafikin, orang-orang fasik dan orang-orang yang berbuat bid'ah. Rasulullah ﷺ bersabda :
" Barangsiapa yang mencintai karena Allah, membenci karena Allah, memberi karena Allah dan menahan karena Allah, sungguh dia telah menyempurnakan keimanannya. " [25]

Diantara bentuk loyalitas terhadap orang-orang kafir adalah tasyabuh (meniru) dengan mereka dalam cara berpakaian, cara berbicara, safar ke negeri-negeri kafir untuk tujuan wisata dan kesenangan diri. Begitu juga dengan ikut serta dalam perayaan-perayaan mereka, atau membantu pelaksanaannya, atau mengucapkan selamat pada hari raya mereka atau menghadiri perayaannya. Memuji mereka dan menyanjung mereka dalam kemahiran - kemahiran dunia mereka tanpa melihat akidah mereka yang rusak.

Wahai suamiku…
Aku mengetahui kebaikan dan keutamaanmu atas diriku, engkau telah menginfakkan harta dan memenuhi kebutuhan harian kami, semoga Allah ﷻ membalas kebaikanmu dan menjadikannya dalam timbangan kebaikanmu. Dan aku mengingatkanmu - dan engkau termasuk pria yang dermawan – dengan hadits Nabi ﷺ : *" Salinglah kalian memberi hadiah, niscaya kalian akan saling cinta. "* [26]

Hadiah adalah kunci hati, yang mengungkapkan cinta dan kedekatan, dan aku telah bertahun-tahun tidak melihatmu memberikan hadiah untukku walaupun hanya sebuah hadiah yang sederhana, yang engkau berikan di akhir pekan atau di saat engkau pulang dari bepergian, nilainya hadiah itu tidak penting, yang penting adalah hadiah tersebut datangnya dari engkau…

[25] HR Imam Abu Daud
[26] HR Imam Bukhari dalam Adabul Mufrad

Wahai suamiku…

Pernikahan kita telah melalui masa yang panjang, dan apa yang terjadi kemarin sore telah menorehkan luka yang dalam dihatiku, apakah setelah kebersamaan yang panjang engkau menghinaku di hadapan anak - anak kita dan menggelariku dengan gelar - gelar yang buruk ? sungguh aku mendengar ungkapan - ungkapan yang tidak pantas dan ungkapan - ungkapan yang buruk. Dan musibahnya adalah anak - anak kita mendengar ucapanmu. Apakah ini perbuatan yang pantas bagi kita sebagai pasangan suami - istri. Apakah masuk akal bagimu bila anak kita mendengar masalah-masalah kita dan engkau meletakkannya di hadapan mereka ? tidakkah engkau lihat hal ini menimbulkan dampak negatif pada kejiwaan mereka dan penghormatan mereka pada kita ?

Permasalahannya seperti ini wahai suamiku – hendaknya penyelesaian tersebut adalah antara engkau dan aku. Tidakkah engkau mendengar firman Allah ﷻ :

وَٱهۡجُرُوهُنَّ فِي ٱلۡمَضَاجِعِ

Dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka. **(QS An Nisaa : 34)**

Allah ﷻ tidak mengatakan dan jauhilah mereka dari ranjang. Hal ini akan lebih menjaga perselisihan antara suami istri agar tidak diketahui orang banyak, yaitu menjauhi di ranjang. Dan tempat tersebut adalah tempat yang tersembunyi dari pandangan manusia. Sesungguhnya yang demikian adalah di dalam rumah bukan dihadapan kerabat dan anak - anak. Dan tujuan dari itu adalah menyelesaikan masalah bukan membeberkan dan menghinakan, lalu apa kesalahanku kemarin sore?

Ada permasalahan yang berbahaya suamiku...tolong dengarkan dan bukalah hatimu untukku, kalau ada seorang pria yang bercerita tentang sifat-sifatku dan tinggiku serta bentuk fisikku di hadapan teman-temanmu maka bagaimanakah sikapmu ? anehnya yang menceritakan hal tersebut justru engkau, dan engkau melakukannya dengan suka rela dan senang hati, engkau menceritakan apa yang terjadi pada kita

dan apa yang telah kita lakukan, padahal itu adalah rahasia rumah tangga dan suami istri. Nabi ﷺ telah mengingatkan :

"Sesungguhnya seburuk-buruk manusia di sisi Allah pada hari kiamat adalah seorang laki-laki yang berhubungan dengan istrinya kemudian dia menyebarkan rahasianya. " [27]

Waspadailah, jangan sampai lisanmu menjadi kamera (foto) yang menceritakan apa saja yang terjadi di antara kita, karena ini adalah masalah yang berbahaya.

Jangan marah suamiku, apabila kukatakan bahwa pendirianmu kurang teguh dan langkahmu tidak jelas. Lihatlah, engkau tidak rela aku melihat laki-laki lain di pasar-pasar atau tempat perbelanjaan, bahkan juga di jalan-jalan. Tapi engkau malah mendudukkan aku di depan layar kaca (televisi) untuk melihat artis tampan yang sangat menarik, kenapa sikapmu jadi kontradiksi seperti ini ? Padahal Allah ﷻ berfirman :

قُل لِّلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا۟ مِنْ أَبْصَٰرِهِمْ وَيَحْفَظُوا۟ فُرُوجَهُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾ وَقُل لِّلْمُؤْمِنَٰتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَٰرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ

Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman : "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya ; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat". Katakanlah kepada wanita yang beriman : "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, **(QS An Nuur : 30 - 31)**

Kemudian katakanlah kepadaku demi Rabb-mu, bagaimana engkau mentaati Allah ﷻ dan tidak melihat dengan pandanganmu kepada wanita yang berhijab di jalan sementara engkau dengan leluasa melepaskan pandanganmu di layar kaca untuk melihat wanita-wanita yang tanpa ada hijab. Aku ingatkan engkau dengan perkataan yang menakjubkan dari Imam Ibnu Sirin *rahimahullah* : " Sesungguhnya aku melihat wanita yang tidak halal dalam tidurku, maka aku memalingkan pandanganku darinya. "

[27] HR Imam Muslim

Suamiku tercinta…

Engkau telah masuk kedalam kawasan yang berbahaya dan jalan - jalan yang rawan. Engkau telah memandang remeh harta dari mana datangnya, apakah dari yang halal atau dari yang haram. Kita ini sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang putri-putri salaf kepada ayahnya : " Kita bisa bersabar atas lapar akan tetapi tidak akan mampu bersabar atas neraka, sesungguhnya pada yang halal ada kecukupan walaupun sedikit. "

Ini dia di sakumu berisi kartu - kartu, sebagiannya halal dan sebagian haram. Namun engkau malah bergegas ikut serta dalam asuransi dengan beragam macamnya. Sogok menyogok telah menyebar diantara kalian dengan berbagai macam cara dan istilah. Menyia-nyiakan jam kerja dan meremehkannya adalah sikap yang tidak benar. Gaji ini diberi kepadamu sebagai orang upahan atau ? maka apakah engkau telah menunaikan kewajibanmu ataukah engkau memandang enteng dan bermalas - malasan serta menyia - nyiakannya. Jika memang demikian, ketahuilah bahwasanya telah masuk padamu harta-harta haram yang engkau ambil tanpa pekerjaan yang setimpal darimu ?

Suamiku…

Meninggalkan kesalahan adalah lebih mudah daripada bertaubat, maka kapankah terbit fajar dalam kehidupanmu, kapankah engkau mulai bertaubat dan mempengaruhi tekad untuk kembali ? ketahuilah bahwasanya harta itu adalah dengan berkahnya bukan banyaknya. Betapa banyak yang engkau lihat memiliki harta berlimpah tetapi terus dirundung dengan kesedihan. Dan betapa banyak orang yang berbahagia sedangkan ia hidup dengan kesederhanaan ?

Ali bin Abi Thalib ﷺ ditanya tentang dunia, dia menjawab : " Yang halal darinya akan dihisab sedang yang haram darinya akan diadzab. "

Berkali-kali engkau berusaha mengejar harta tanpa memperdulikan apakah dia halal atau haram.

Mentaati kedua orang tua dalam kebaikan adalah wajib, dan termasuk salah satu kebaikan yang besar. Akan tetapi aku melihat engkau malas ketika aku minta agar engkau menemaniku untuk mengunjungi orang tuaku, engkau selalu membuat seribu satu alasan antara lainnya …ada telepon dan itu cukup. Semoga mulai hari ini engkau membantuku untuk mengunjungi mereka dan memperhatikan kebutuhan mereka serta berbakti kepada mereka serta menyambung silaturahim dengan mereka.

Wahai suamiku…

Akhir-akhir ini marak sikap menganggap suci diri sendiri dan menggangap bersih diri sendiri, seolah-olah engkau telah melewati jembatan, renungkanlah kondisimu…engkau tidak menuju shalat melainkan telah berkumandang iqamah bahkan takbirpun sering terlewatkan, dari ramadhan lalu sampai ramadhan sekarang engkau belum mengkhatamkan Al Qur'an, bahkan engkau menjauhi mushaf sudah berbulan-bulan lamanya. Adapun shalat tahajud dan puasa senin kamis mungkin engkau cuma pernah mendengarnya tidak melakukannya.

Suamiku…

Janganlah engkau marah akan tetapi juga janganlah engkau menganggap dirimu suci sehingga tidak butuh untuk beramal.

Suamiku…

Tahun - tahun yang panjang kita hidup bersama di dalam satu atap, sepanjang itu pula aku sudah tidak pernah mendengar ungkapan rindu dan bisikan cinta. Aku hidup di gurun gersang, tidak adanya bisikan menyejukkan dan kata - kata yang baik. Jarang sekali aku mendengar ucapan terima kasih darimu atas masakanku atau pujian untukku dengan pakaian yang aku kenakan.

Kadang aku menghabiskan waktu berjam –j am berdiri di atas kakiku untuk memasak makanan yang engkau sukai dalam rangka beribadah kepada Allah ﷻ.

Aku sabar berdiri menahan lelah dan panasnya api, dan teramat penting bagiku pendapatmu, akan tetapi…

Suamiku tercinta…

Akhir pekan, aku bayangkan ada hari - hari yang luar biasa di rumah kita. Akan tetapi engkau keluar dengan sahabat - sahabatmu, meninggalkan aku bersama-sama dengan anak - anak. Sering aku mendengar keinginan mereka untuk keluar bersamamu, akan tetapi engkau tidak perduli bahkan mempercepat langkah menuju ke pintu meninggalkan aku bersama anak - anakmu. Aku tidak bermaksud menghalangimu dari kesenanganmu akan tetapi aku juga punya hak atasmu demikian juga anak-anak.

Suamiku tersayang…

Dibelakangmu terdapat orang-orang yang isbal dalam pakaian. Ini bertentangan dengan petunjuk Nabi ﷺ .

Dari Abu Dzar al Ghifari ؓ ia berkata : " Rasulullah ﷺ bersabda : " Ada tiga golongan manusia yang tidak Allah ajak bicara pada hari kiamat, tidak Allah lihat dan tidak Allah sucikan, dan untuk mereka adzab yang pedih " (Rasulullah ﷺ mengulangi kalimat ini sampai tiga kali) , Abu Dzar ؓ berkata : " Alangkah meruginya dan menyesalnya mereka wahai Rasulullah, siapakah mereka itu ? " Rasulullah ﷺ menjawab : " Musbil (orang yang memanjangkan kainnya sampai melewati mata kaki), seseorang yang memberi kemudian mengungkit-ungkit pemberiannya dan penjual yang menjual barang dagangannya dengan sumpah palsu.[28]

Dari Abu Hurairah ؓ dari Nabi ﷺ beliau bersabda : " Apa-apa yang dibawah mata kaki dari kain maka dalam neraka.[29]

---

[28] HR Imam Muslim
[29] HR Imam Bukhari dan Imam Muslim

Jangan marah suamiku,hal ini tidaklah aku sampaikan kepadamu, melainkan karena rasa sayangku padamu agar engkau tidak tersentuh api neraka.

Jangan gusar wahai suamiku, karena pertanyaan yang sering terlontarkan pada diriku sendiri dan anak-anakmu adalah : " Dimana engkau habiskan waktu akhir pekanmu ? aku mengajakmu untuk kembali ke waktu yang lalu, agar engkau melihat orang yang lebih banyak amalan darimu, dakwah dan taklimnya. Arahkan matamu pada Al Qur'an, kitab-kitab Hadits agar tercapai kebahagiaan yang abadi.

Suamiku yang mulia…
Masalah kita banyak dan bercabang-cabang, akan tetapi aku akan menjadikannya sesuatu yang indah, dengan dua pedoman, yaitu Al Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad

Allah ﷻ berfirman :

وَعَاشِرُوهُنَّ بِٱلۡمَعۡرُوفِۚ

Dan bergaullah dengan mereka secara patut. **(QS An Nisaa : 19)**

Dan Rasulullah ﷺ bersabda : *" Berwasiatlah kalian terhadap para istri dengan baik…"*[30]
" Mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah yang paling baik akhlaknya dan yang terbaik akhlaknya diantara kalian adalah yang paling baik akhlaknya terhadap istrinya. " [31]

Wahai suamiku…
Jika aku keliru dalam setiap untai kataku ini, maka engkau adalah termasuk seorang pemurah yang bersedia memaafkan kesalahan dan kekeliruan.

Semoga Allah ﷻ menganugrahkan kesehatan dan mengenakan pakaian iman dan taqwa padamu. Menyejukkan pandangan matamu dengan kebaikan anak-anakmu. Semoga Allah ﷻ menyatukan aku – engkau - anak anak kita, serta kedua orang tua

[30] HR Imam Bukhari dan Imam Muslim
[31] HR Imam At Tirmidzi

kita dalam surga Firdaus yang tinggi. Dan menjadikan kita salah satu orang-orang yang dipanggil pada hari kiamat :

ٱدۡخُلُواْ ٱلۡجَنَّةَ أَنتُمۡ وَأَزۡوَٰجُكُمۡ تُحۡبَرُونَ ٧٠

Masuklah kamu ke dalam surga, kamu dan isteri-isteri kamu digembirakan". **(QS Az Zukhruf : 70)** [32]

[32] Selesai diterjemahkan-diringkas pada tanggal 4 Jumadil Akhir 1429 H bertepatan dengan tanggal 9 Juni 2008. Semoga Allah ﷻ mengampuninya, kedua orang tuanya, anak dan istrinya dan seluruh kaum muslimin. Amin